

Intisari

Pertama, dari 238 orang responden yang menjadi sampel penelitian diperoleh data bahwa kemampuan atau tingkat pengenalan mereka terhadap budaya Eropa hanya sebesar 33,43%. Responden terdiri atas tujuh kelas atau program studi yang ada di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Tingkat capaian ini menunjukkan betapa rendahnya pemahaman, pengetahuan, atau resepsi mahasiswa terhadap budaya Eropa.

Pengetahuan tertinggi Eropa yaitu tentang mitos kekuatan vampir dan roh jahat yang bisa dikalahkan atau dicegah dengan bawang putih. Pengetahuan berupa kisah atas mitos ini merupakan pengetahuan tertinggi dari semua item tentang pertanyaan budaya Eropa. Pertanyaan terhadap hal ini berhasil dijawab oleh 88,2% responden. Jawaban terendah diperoleh atas pertanyaan yang dikembangkan dari kisah novel *Baudolino* tentang kutipan ucapan Raja Frederick. Kutipan itu berbunyi, "*Quod principi plaquid legis habit vigorem*" yang berarti "Apa yang menyenangkan pangeran punya kekuatan hukum". Sebagian besar responden tidak mengerti kutipan tersebut. Hanya 3,4% responden yang menjawab benar untuk pertanyaan ini.

Kedua, setidaknya ada 19 ulasan terhadap sembilan novel yang dimuat di berbagai media di Indonesia. Kesembilan belas ulasan ini merupakan resepsi media Indonesia terhadap novel-novel sampel penelitian yang berupa novel terjemahan. Sebagian besar memberikan apresiasi atas penerbitan novel-novel tersebut dalam versi bahasa Indonesia meskipun disertai dengan catatan berupa kritik terhadap novel-novel itu. Terkait dengan latar Eropa yang disuguhkan dalam novel-novel tersebut, hal itu bisa menambah wawasan pembaca atas fakta-fakta realistiknya. Meski demikian, sebagai karya fiksi tetaplah novel-novel itu memiliki karakteristiknya yang khas: yaitu tetap antitesis dari fakta. Meski tidak dinafikan kalau hal-hal tersebut bisa dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran.

Ketiga, ulasan atas novel-novel mutakhir terjemahan berlatar Eropa tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran untuk pengayaan wawasan tentang Eropa. Ini merupakan embrio atas sikap pluralisme mahasiswa Indonesia terhadap budaya Eropa. Rancangan atau draft modul tersebut tersusun atas: (1) Identitas Modul, (2) Tujuan Pembelajaran, (3) Materi Pembelajaran, yang terdiri atas: Bacaan, Pertanyaan Bacaan, Diskusi, Tugas/Proyek, Eksplorasi, Komentar Kasus, dan Menulis, (4) Rangkuman, (5) Alat Evaluasi, yang terdiri atas tes dan kunci jawaban serta nontes.

Kata-kata kunci: novel mutakhir, latar Eropa, resepsi, pembelajaran, pluralisme

Abstract

First, the data taken from 238 respondents, who are the students of seven classes or programs at Faculty of languages and Arts, State University of Yogyakarta as the samples of this research, show that the average percentage of their understanding or knowledge of European culture is 33.43%. Such a result means that the level of the students' knowledge, reception, or understanding of European culture is still low.

Among topics of discussion about European culture, myths of power owned by vampires and evil spirits that could be defeated using garlic are the topic that the students understand best. The level of the students' knowledge of the myths is the highest. Questions about the topic can be answered by 88.2% respondents. Meanwhile, questions regarding the story in *Baudolino*, particularly the one about a quotation of King Frederick's statement "*Quod principi placuit legis habit vigorem*" which means "What pleases the prince has the strength of law," cannot be answered correctly by most respondents. They do not understand the quotation. Only 3.4% of the respondents can correctly answer the question.

Second, there are at least 19 reviews, of nine novels set in Europe, published in various media in Indonesia. The nineteen reviews are the reception of the nine novels, which have been translated into Indonesian and are used as the samples of this research. Most reviews show appreciation to the publication of the Indonesian version of the novels although accompanied by some criticisms. Regarding Europe as the setting and background of the novels, its real facts can broaden the readers' knowledge. However, as the works of fiction the novels still exhibit a typical characteristic, i.e. antithesis of facts, even though they are still useful for learning materials.

Third, the reviews can be exploited as the learning materials to broaden the students' horizons of Europe. It is an embryo of the students' attitude to pluralism related to European culture. The outline or draft of the learning module is: (1) identity of the module, (2) learning objectives, (3) learning materials consisting of texts, questions, discussions, tasks/projects, exploration, comments, and essay writing, (4) summary, (5) evaluation consisting of test with key answers and non-test.

Keywords: current novels, Europe, reception, learning, pluralism